

## **BAB III**

### **METODOLOGI STUDI KASUS**

#### **3.1 Desain Studi Kasus**

Desain studi kasus yang digunakan yaitu desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus menggunakan proses keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman.

#### **3.2 Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus ini menggunakan satu pasien dengan diagnosa hipertensi yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : nyeri akut pada kepala dengan kategori usia dewasa untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien tersebut.

#### **3.3 Instrumen Studi Kasus**

##### **3.3.1 Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah format asuhan keperawatan medikal bedah dimulai dari format pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan, serta format Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman : nyeri yang meliputi SOP posisi semi fowler, relaksasi nafas dalam, kompres hangat

### **3.3.2 Analisa Data**

Analisa data dilakukan selama studi kasus di lapangan, dimulai dari mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut kemudian disajikan secara tekstual/narasi dalam bentuk asuhan keperawatan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, seperti sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Abdussamad, 2021). Metode pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (Abdussamad, 2021). Dalam studi kasus ini, data yang dikumpulkan berupa verbal dan nonverbal seperti keluhan yang dirasakan, penyebab nyeri muncul, lokasi nyeri, skala nyeri, frekuensi nyeri, kualitas nyeri, riwayat penggunaan obat, serta ekspresi wajah.

### **3.4.2 Observasi**

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam studi kasus ini, observasi dilakukan secara partisipatif melalui pengamatan langsung kepada pasien untuk mendapatkan data terkait perilaku/perbuatan yang menggambarkan tanda gejala nyeri seperti ekspresi wajah meringis, frekuensi nadi.

### **3.4.3 Pemeriksaan fisik**

Dalam studi kasus ini, pemeriksaan fisik dilakukan untuk mengkaji keadaan umum dari sistem tubuh yang ada dengan cara inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi untuk menunjang dalam penentuan diagnosa keperawatan dan penentuan adanya komplikasi atau tidak.

### **3.4.4 Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis catatan sebelumnya yang berasal dari dokumen rekam medis pasien.

## **3.5 Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Studi kasus ini akan dilaksanakan pada bulan April 2023 selama 5 hari berturut-turut di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Kiastramanggala, Baleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.

## **3.6 Etika Pelaksanaan Studi Kasus**

### **3.6.1 *Informed Consent* (Lembar persetujuan)**

*Informed Consent* merupakan persetujuan yang diperoleh setelah responden mendapatkan informasi dan penjelasan dari penulis terkait pemeriksaan dan tindakan yang akan dilakukan. Persetujuan tersebut dinyatakan secara tertulis dalam lembar Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP) sesuai dengan keinginan atau sukarela tanpa adanya paksaan.

### **3.6.2 *Anonymity* (tanpa nama)**

Penulis menjaga keanoniman dengan tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan inisial saja dalam pendokumentasian studi kasus.

### **3.6.3 *Nonmaleficence***

Penulis mengutamakan keselamatan pasien dengan cara mempersiapkan dengan matang alat dan bahan yang diperlukan saat pelaksanaan, tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik kepada responden serta meminimalisir kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi.

### **3.6.4 *Beneficence***

Selama pelaksanaan studi kasus, penulis diharuskan melakukan kebaikan selama penelitian berlangsung seperti bersikap ramah serta berkomunikasi dengan baik.

### **3.6.5 Justice**

Penulis melakukan tindakan dan berkomunikasi dengan pasien tanpa membeda-bedakan dalam hal apapun, juga memastikan bahwa keuntungan dari pelaksanaan studi kasus ini lebih besar dibandingkan kerugiannya.

### **3.6.6 Veracity**

Penulis melakukan tindakan dengan sejujur-jujurnya serta memberitahukan hasil pemeriksaan sesuai dengan kebenarannya.

### **3.6.7 Fidelity**

Penulis diharuskan untuk menepati janji-janji sesuai yang disepakati selama studi kasus berlangsung.

### **3.6.8 Confidentiality (Kerahasiaan)**

Penulis menjamin kerahasiaan dengan menjaga segala bentuk identitas atau informasi pasien yang merupakan privasinya.

### **3.6.9 Accountability**

Penulis melakukan tindakan sesuai dengan standar operasional prosedur dan jika terdapat kesalahan, maka peneliti bisa mempertanggungjawab dan mempertanggung gugatkan.